

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan suatu kondisi dimana ginjal mengalami kerusakan selama 3 bulan atau lebih, abnormalitas struktural atau fungsional ginjal dengan atau tanpa penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) kurang dari 60 mL/menit /1,73 m² (K/DOQI, 2002).

Pada tahun 2010, sekitar 2,62 juta orang di dunia menerima cuci darah atau hemodialisa dan kebutuhan untuk dialisis itu diproyeksikan menjadi dua kali lipat pada tahun 2030 (WHO, 2018). Dari data *Indonesian Renal Registry* tahun 2017, jumlah pasien hemodialisa baru terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan jumlah unit hemodialisa, hal tersebut menandakan makin meningkatnya kasus penyakit ginjal kronik di Indonesia. Di Jawa Barat sendiri memiliki jumlah unit hemodialisa sebanyak 168 unit (*Indonesian Renal Registry*, 2018). Salah satu rumah sakit di Jawa Barat yang memiliki fasilitas unit hemodialisa adalah RSUD Cibabat Cimahi. Hemodialisa merupakan salah satu terapi pengganti ginjal dengan menggunakan alat khusus yang bertujuan untuk mengatasi gejala dan tanda akibat rendahnya laju filtrasi glomerulus (Depkes RI, 2008).

Salah satu komplikasi yang sering ditemukan pada pasien penyakit ginjal kronik adalah anemia. Menurut WHO (2011) anemia diklasifikasikan menjadi tiga yaitu anemia ringan, sedang dan berat berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Seseorang dikatakan anemia apabila memiliki kadar hemoglobin $< 13,0$ g/dL untuk laki-laki ≥ 15 tahun dan $< 12,0$ g/dL untuk perempuan usia ≥ 15 tahun. Pada penelitian sebelumnya kadar hemoglobin yang rendah didapat pada pasien jenis kelamin perempuan, berusia remaja (Garini, 2018).

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Ombuh (2013) didapatkan hasil bahwa semua pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUP Prof.Dr.R.D Kandou pada umumnya mengalami anemia. Anemia pada penyakit ginjal kronik utamanya disebabkan oleh defisiensi eritropoetin (EPO), penyebab lainnya yaitu berkurangnya masa hidup sel darah merah, gangguan penyerapan zat besi dan kehilangan darah berulang pada pasien hemodialisis dll (Romagnani *et al.*, 2017).

Pemeriksaan yang dilakukan untuk diagnosis anemia diantaranya yaitu pemeriksaan kadar hemoglobin, hematokrit dan zat besi. Pemeriksaan kadar hemoglobin lebih dianjurkan daripada kadar hematokrit karena variabilitas pemeriksaan kadar hemoglobin antar laboratorium lebih kecil, selain itu kadar hemoglobin tidak dipengaruhi oleh kadar glukosa serum, waktu penyimpanan darah dan juga air plasma yang mungkin terjadi pada diuretik atau terapi dialisis sehingga hemoglobin memberikan nilai absolut (PERNEFRI, 2011; K/DOQI, 2002).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Hemoglobin Metode Otomatis pada Pasien

Penyakit Ginjal Kronik Sebelum dan Setelah Hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persentase dan klasifikasi jenis anemia pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi.
2. Menentukan nilai rata-rata kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi.
3. Menentukan nilai rata-rata kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik setelah hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi.

4. Menganalisis adanya perbedaan kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa di RSUD Cibabat Cimahi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai gambaran kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat mengetahui gambaran kadar hemoglobin pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan setelah hemodialisa.
2. Dapat menambah referensi untuk mendorong penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran kadar hemoglobin pada pasien hemodialisa.